

**Seminar Nasional dan Call For Paper
Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0**

**ANALISIS PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORTING* TERHADAP KESEHATAN
BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK UMUM PERIODE 2013-2017**

Puput Arista dan Tri Gunarsih

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: puputarista07@gmail.com dan trigunarsih@uty.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Sustainability Reporting disclosures on bank health. The bank health as dependent variable measured by the Risk, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) method. The Risk Profile proxied by the ratio of Non Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR), Earning proxied by Return on Assets (ROA) and Capital proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio. The independent variables are Sustainability Reporting economic, environmental and social dimensions. The population in this study is the Commercial Bank 2013-2017 period. The purposive sampling employed in this study. The results of the study show that the Sustainability Reporting economic dimension has a significant adverse effect on the health of the bank, while the Sustainability Reporting environment and social dimensions have a significant positive impact on the health of the bank. The results suggest that not all of the Sustainability Reporting disclosure dimension has a positive effect on bank health.

Keywords: *Sustainability Reporting, Risk, Good Corporate Governance, Earning, Capital*

PENDAHULUAN

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Delila, Hilma & Mustikawati, 2017). Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai penilaian hal ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Christian, Tommy, & Tulung, 2017)

Penilaian kesehatan bank ditentukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan metode RGEC, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi yang terdiri dari Risiko (*Risk*), Manajemen yang baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*). Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu (Undang-Undang, 2004) PBI Nomor 6/10/PBI/2004 dengan faktor – faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to market risks*).

Perbandingan tingkat kesehatan bank menggunakan profil risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank yang diprosikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Manajemen yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

tujuan perusahaan (Christian et al., 2017), Rentabilitas (*Earnings*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva menggunakan rasio ROA dan Permodalan (*Capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank dengan menggunakan rasio CAR (Christian et al., 2017).

(ACCA, 2013) menjelaskan bahwa *Sustainability Reporting* merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Ballou et al., (2005), *Sustainability Reporting* dapat dipahami sebagai cara perusahaan untuk menjawab permintaan *stakeholders* terhadap informasi kinerja perusahaan dan manajemen risiko. Elkington (1997) menjelaskan mengenai *Sustainability Reporting* sebagai sebuah pendekatan terhadap kinerja perusahaan pada bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi yang sering disebut dengan *triple bottom line (profit, people, planet)*. Eva & Dewi (2015) menyatakan bahwa pengungkapan *triple bottom line* dalam *Sustainability Reporting* dapat meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui besarnya risiko dan ancaman yang dihadapi untuk menilai peluang ke depannya.

Penerapan pengungkapan *Sustainability Reporting* di Indonesia masih bersifat *voluntary* (sukarela). Pengungkapan *Sustainability Reporting* telah didukung dengan Undang-Undang No 32, 2009) tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kemudian didukung pula dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2007, 2009) No.1, yaitu Perusahaan harus memantau kepatuhan *sustainability* mereka untuk membentuk strategi, meningkatkan kinerja dan membantu investor untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan indikasi keberlanjutan.

Penerbitan *Sustainability Reporting* di Indonesia saat ini, hampir sebagian besar telah berdasarkan standar pengungkapan yang ada pada *Global Reporting Index (GRI)*. Sampai pada akhir tahun 2016, terdapat sebanyak 49 perusahaan *listing* BEI yang telah menerbitkan *Sustainability Reporting*, di antaranya sebanyak 12 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) sudah menerbitkan *Sustainability Reporting*. Dua belas LJK tersebut terdiri atas 8 bank BUKU 3 yaitu Bank dengan Modal Inti antara Rp5 triliun – Rp30 triliun dan 4 bank BUKU 4 yaitu Bank dengan Modal Inti lebih dari Rp30 triliun. Selain perusahaan *listing*, perusahaan *non-listing* juga tidak mau kalah dalam menerbitkan *Sustainability Reporting*. Antusiasme yang cukup tinggi dari penerbitan *Sustainability Reporting* tersebut menunjukkan bahwa laporan tersebut menjadi laporan yang penting untuk diterbitkan, terutama untuk mengetahui bagaimana perusahaan tersebut mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik (OJK 2017, 2017).

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapatkan status di masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan beroperasi atau dapat dikatakan perusahaan tersebut terlegitimasi (Puspitandari, 2017). Hal ini juga dipertegas oleh Deegan (dalam Tarigan & Purnomo, 2014) bahwa dalam teori legitimasi perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitasnya diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah Mendasarkan pada teori legitimasi, penelitian ini memprediksi bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* akan lebih diterima masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Penelitian mengenai *Sustainability Reporting* terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin menariknya topik ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh tiap dimensi *Sustainability Reporting* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan profitabilitas (*return on asset*) dan likuiditas (*current ratio*). Penelitian Puspitandari (2017) memperoleh bukti mengenai pengaruh *Sustainability Reporting* serta masing-masing aspek dalam *Sustainability Reporting* terhadap kinerja perbankan dengan hasil :1) Hasil menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya *Sustainability Reporting* akan meningkatkan kinerja perbankan. 2) Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial akan meningkatkan pula kinerja perbankan.

Penelitian Gunarsih & Ismawati (2018) menguji pengaruh tiga dimensi pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap kinerja perusahaan menggunakan ROA dan Tobin's Q. *Sustainability Reporting* (dimensi ekonomi dan dimensi sosial) berdampak pada nilai pasar (Tobin's Q) tetapi tidak pada nilai buku (ROA). Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial sustainability ratio*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas mengenai *Sustainability Reporting* terhadap variabel yang bersifat lebih umum di masyarakat, maka penelitian ini akan difokuskan pada variabel kesehatan bank sesuai dengan Bank Indonesia (2011). Sebagaimana dalam teori legitimasi bahwa *Sustainability Reporting* digunakan perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan berada. Penelitian ini menguji apakah tiga dimensi pengungkapan *Sustainability Reporting* (lingkungan, ekonomi dan sosial) berpengaruh terhadap kesehatan bank yang diukur dengan RGEC.

LANDASAN TEORI

Kesehatan Bank

Menurut Undang-Undang tahun 1998) Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kesehatan bank harus dipelihara dan ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa *corrective action* oleh bank maupun *supervisory action* oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2011).

Penilaian kesehatan bank ditentukan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dan bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*). Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat berdasarkan peringkat komposit 1-5 yang mencerminkan kondisi bank secara umum yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Sehingga penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC dapat dijelaskan sebagai berikut :

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Risk Profile (Profil Risiko)

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau yang dikenal dengan kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. *Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran. Kriteria NPL adalah sebagaimana tabel 1. *Non Performing Loan (NPL)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan (NPL)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	0% < NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang sehat	8% < NPL ≤ 11%
5	Tidak sehat	NPL > 11%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2011

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. *Loan to Deposit Ratio* adalah mekanisme yang diterapkan baik untuk melindungi perusahaan dari risiko atau untuk meminimalkan dampak risiko pada perusahaan jika risiko tersebut terjadi. Kriteria LDR adalah sebagaimana tabel 2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \dots(2)$$

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	50% < LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak sehat	LDR > 120%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2011

Good Corporate Governance (GCG)

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* yang berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan sistem *self assessment*. Penilaian melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Kriteria GCG adalah sebagaimana tabel 3.

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan
1	Sangat sehat
2	Sehat
3	Cukup sehat
4	Kurang sehat
5	Tidak sehat

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2011

Earning (Rentabilitas)

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimiliki. Sehingga ROA dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari waktu ke waktu. Kriteria ROA adalah sebagaimana tabel 4 dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2011

Capital (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku. Kriteria rasio CAR adalah sebagaimana tabel 5 dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad \dots(4)$$

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

**Seminar Nasional dan Call For Paper
Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR ≥ 11%
2	Sehat	9,5% ≤ CAR < 11%
3	Cukup sehat	8% ≤ CAR < 9,5%
4	Kurang sehat	6,5% ≤ CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR < 6,5%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2011

Sustainability Reporting

Sustainability Reporting merupakan laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan/*sustainable performance* (Elkington, 1997). *Global Reporting Initiative (GRI)* merupakan salah satu organisasi internasional yang aktivitas utamanya difokuskan pada pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standar dan pedoman pengungkapan *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI)* merupakan suatu indeks yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab perusahaan sesuai dengan kriteria *Global Reporting Initiative (GRI)* yaitu aspek *Economic* (EC), *Environment* (EN) dan *Social* (SO).

Perhitungan *Sustainability Reporting* dilakukan dengan menggunakan skala interval rata-rata dengan memberi skor 5 jika indikator sepenuhnya diterapkan, skor 4 jika indikator hampir diterapkan, skor 3 jika sebagian diterapkan, skor 2 jika sedikit diterapkan dan skor 1 jika tidak diterapkan sehingga diperoleh rumus perhitungan *Sustainability Reporting* sebagai berikut :

$$SRDI = \sum_{i=1}^n \frac{\text{total skor masing-masing indikator}}{n} \quad \dots(5)$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Reporting Disclosure Index*

n : jumlah pelaporan indikator yang diungkapkan perusahaan

Pengaruh Sustainability Reporting Dimensi Ekonomi terhadap Kesehatan Bank

Informasi yang tercantum dalam laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) dimensi ekonomi (EC) dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif tingkat risiko rendah kepada *stakeholder*. Penelitian yang dipublikasikan oleh Ernst & Young (2013) menjelaskan bahwa investor lebih memilih untuk berinvestasi di organisasi yang transparan dalam hal keakuratan peramalan dan analisis, serta informasi yang diberikan memiliki asimetri lebih rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyandito (2010) menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *Sustainability Reporting* akan meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Hasil penelitian Burhan & Rahmanti (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dipertegas dalam penelitian Wijayanti (2014) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap *return on assets*. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis pertama seperti berikut :

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

H1 : Terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi terhadap kesehatan bank.

Pengaruh *Sustainability Reporting* Dimensi Lingkungan terhadap Kesehatan Bank

Kualitas pengungkapan lingkungan (EN) dengan nilai perusahaan memiliki hubungan yang positif. Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan kepada *stakeholders* perusahaan dinilai penting untuk meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan (Ernst & Young, 2013). Penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2014) menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan pada *Sustainability Reporting* memiliki pengaruh dengan *return on assets*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *stakeholder* merasa perlunya informasi mengenai kinerja lingkungan sehingga kebijakan yang diambil oleh *stakeholder* dapat menguntungkan perusahaan. Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis kedua seperti berikut :

H2 : Terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dimensi lingkungan terhadap kesehatan bank.

Pengaruh *Sustainability Reporting* Dimensi Sosial terhadap Kesehatan Bank

Dimensi sosial dalam *Sustainability Reporting* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak. Pengungkapan *Sustainability Reporting* yang dilakukan perusahaan, diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan, tidak hanya untuk tujuan yang berorientasi pada keuntungan tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan sehingga perusahaan dalam menjalankan usahanya wajib memperhatikan isu-isu sosial (Ernst & Young, 2013). Berdasarkan kajian tersebut dapat di rumuskan hipotesis ketiga seperti berikut:

H3 : Terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* dimensi sosial terhadap kesehatan bank.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor perbankan yaitu Bank Umum yang mempublikasikan *Sustainability Reporting* periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 15 bank umum dan total sampel sebanyak 61, sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

- a. Bank umum yang mempublikasikan *Sustainability Reporting* pada tahun 2013-2017 serta dapat diakses melalui website perusahaan.
- b. Bank umum yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2013- 2017 dan memberikan informasi yang lengkap terkait variabel kesehatan bank.
- c. Bank umum yang mempublikasikan *Sustainability Reporting* dengan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), menginformasikan standar GRI yang digunakan dan mencantumkan indeks GRI.

Variabel Dependen

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesehatan perbankan. Variabel dependen yang digunakan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan metode RGEK yang meliputi Risiko (*Risk*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*) dengan rasio meliputi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dimana masing-masing rumus sudah dijabarkan pada bagian landasan teori.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian adalah pengungkapan *Sustainability Reporting* dengan tiga dimensi, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial. *Sustainability Reporting* diukur dengan *Sustainability Reporting Disclosure Index* berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI, 2016). Perhitungan *Sustainability Reporting* dilakukan dengan menggunakan skala interval rata-rata dengan memberi skor 5 jika indikator sepenuhnya diterapkan, skor 4 jika indikator hampir diterapkan, skor 3 jika sebagian diterapkan, skor 2 jika sedikit diterapkan dan skor 1 jika tidak diterapkan.

Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan tingkat global.

$$IDE = \sum_{i=1}^n \frac{\text{total skor dimensi ekonomi}}{n} \quad \dots(6)$$

Keterangan :

IDE : Indeks Dimensi Ekonomi
Total skor dimensi ekonomi : Total skor pengungkapan setiap dimensi ekonomi
n : Jumlah pelaporan indikator dimensi ekonomi

Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan berkaitan dengan keberlanjutan organisasi yang berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

$$IDL = \sum_{i=1}^n \frac{\text{total skor dimensi lingkungan}}{n} \quad \dots(7)$$

Keterangan :

IDL : Indeks Dimensi Lingkungan
Total skor dimensi lingkungan : Total skor pengungkapan setiap dimensi lingkungan
n : Jumlah pelaporan indikator dimensi lingkungan

Dimensi Sosial

Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi telah berdampak di dalam sistem sosial yang beroperasi.

$$IDS = \sum_{i=1}^n \frac{\text{total skor dimensi sosial}}{n} \quad \dots(8)$$

Keterangan :

IDS : Indeks Dimensi Sosial

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Total skor dimensi sosial : Total skor pengungkapan setiap dimensi sosial
n : jumlah pelaporan indikator dimensi sosial

Model Regresi

Model regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kesehatan Bank
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi dari setiap variabel
 X_1 = Indeks dimensi ekonomi
 X_2 = Indeks dimensi lingkungan
 X_3 = Indeks dimensi sosial
 ε = *error of estimation*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 6 menjelaskan hasil statistik deskriptif dengan mengetahui nilai minimum, maximum, rata-rata (mean) dan standard deviasi perusahaan sampel. Jumlah sampel adalah 15 Bank Umum dengan 61 observasi. Nilai rata-rata dari dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial berturut-turut adalah 2,88; 3,14; dan 2,54. Dengan nilai tertinggi angka 5, masing-masing dimensi menunjukkan angka yang relatif rendah.

Kesehatan bank diukur dengan 5 peringkat, dari peringkat 1 untuk sangat sehat sampai dengan peringkat 5 untuk tidak sehat. Nilai rata-rata kesehatan bank adalah 1,73, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan sampel adalah antara sehat sampai dengan sangat sehat.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Indeks Dimensi Ekonomi	61	0,90	5,00	2,88	1,17
Indeks Dimensi Lingkungan	61	1,25	5,00	3,14	1,06
Indeks Dimensi Sosial	61	0,50	4,31	2,54	0,64
Kesehatan Bank	61	1,20	2,60	1,73	0,29

Tabel 7 menjelaskan hasil persamaan regresi linier berganda $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$ untuk pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan		Kesehatan Bank
Konstanta	Beta	1,318
	t hitung	6,849
	Sig.	0,000
Indeks	Beta	-0,070

**Seminar Nasional dan Call For Paper
Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0**

Dimensi Ekonomi	t hitung	-2,346
	Sig.	0,022
Indeks Dimensi Lingkungan	Beta	0,067
	t hitung	2,056
	Sig.	0,044
Indeks Dimensi Sosial	Beta	0,158
	t hitung	2,929
	Sig.	0,005
	F hitung	6,489
	Sig.	0,001
	Adjusted R square	0,215

Catatan: Model Regresi sudah diuji asumsi klasik dan tidak terdapat masalah (Normalitas, Linearitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi)

Pengaruh *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi terhadap Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar -2,346. Maka H1 diterima, yaitu dimensi ekonomi berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap kesehatan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Purnomo, 2014) yang menunjukkan *Sustainability Reporting* dalam dimensi ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap peningkatan rasio likuiditas. Dalam penelitian ini penurunan laporan *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi mengakibatkan penurunan rasio likuiditas, dikarenakan perusahaan-perusahaan cenderung memperlakukan pengeluaran untuk *sustainable activities* perusahaan sebagai beban (*expense*) periodik dan disajikan dalam laporan laba rugi, sehingga mengakibatkan penurunan nilai kas perusahaan. Maka nilai kas berpengaruh pada *current asset* sehingga membuat rasio likuiditas perusahaan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rasmini & Clarissa (2018) dengan hasil penelitiannya bahwa dimensi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga semakin rendah pengungkapan dimensi ekonomi maka semakin rendah juga kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh negatif antara pengungkapan dimensi ekonomi dan kinerja keuangan konsisten dengan penelitian (Preston & O'Bannon, 1997) yang menyarankan manajer untuk meningkatkan pengungkapan dimensi ekonomi untuk meningkatkan probabilitas jangka pendek dan kompensasi manajemen.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi mempunyai skor pengungkapan yang jumlahnya rendah dibandingkan dengan dimensi lingkungan dan sosial, sehingga ini yang menyebabkan adanya pengaruh negatif pada variabel dimensi ekonomi yang menyebabkan pula terjadinya penurunan pada kesehatan bank.

Pengaruh *Sustainability Reporting* dimensi lingkungan terhadap Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel independen *Sustainability Reporting* dimensi lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 2,056 yang artinya variabel *Sustainability Reporting* dimensi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan bank. Berdasarkan penelitian Tarigan & Purnomo (2014) diperoleh hasil bahwa dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2014) juga

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi lingkungan pada *Sustainability Reporting* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Sustainability Reporting* dimensi Sosial terhadap Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel independen *Sustainability Reporting* dimensi sosial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dengan nilai t 2,929 yang berarti variabel *Sustainability Reporting* dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan bank.

Berdasarkan penelitian Puspitandari (2017) dapat disimpulkan bahwa dimensi sosial memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan. Penelitian Tarigan & Purnomo (2014) juga menyatakan bahwa dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanti (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan terikat kontrak sosial dengan masyarakat dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir (*output*) yang dapat diberikan kepada masyarakat.

Dari ketiga pembahasan di atas mengindikasikan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial berpengaruh terhadap kesehatan bank, sehingga hal ini menunjukkan pengaruh kesehatan bank pada perusahaan perbankan yang mengungkapkan *Sustainability Reporting*. Menurut Deegan (dalam Tarigan & Purnomo, 2014) bahwa dalam teori legitimasi perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaannya beroperasi dalam suatu wadah atau norma yang berada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut berada dan perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktifitasnya diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah.

Berdasarkan teori legitimasi penelitian ini mendasarkan bahwa kesehatan bank dapat dikatakan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat apabila *Sustainability Reporting* yang diungkapkan melalui dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial diterima oleh lingkungan masyarakat dan *stakeholders* maka kinerja kesehatan bank tersebut akan meningkat.

Kesimpulan

Analisis data yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Reporting* yang dilihat dari dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial terhadap kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada Bank Umum Periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan seperti berikut ini.

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel independen *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi berpengaruh dengan arah negatif signifikan terhadap kesehatan bank, artinya dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi mempunyai skor pengungkapan yang jumlahnya rendah dibandingkan dengan dimensi lingkungan dan sosial, sehingga ini yang menyebabkan adanya pengaruh negatif pada variabel dimensi ekonomi yang menyebabkan pula terjadinya penurunan pada kesehatan bank. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel independen *Sustainability Reporting* dimensi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan bank dan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel independen *Sustainability Reporting* dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kesehatan bank.

Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0

Kesimpulan dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dimensi sosial berpengaruh terhadap kesehatan bank sehingga hal ini menunjukkan pengaruh kesehatan bank pada perusahaan perbankan yang mengungkapkan *Sustainability Reporting*. Berdasarkan teori legitimasi penelitian ini mendasarkan bahwa kesehatan bank dapat dikatakan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat apabila *Sustainability Reporting* yang diungkapkan melalui dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial diterima oleh lingkungan masyarakat dan stakeholders maka kinerja kesehatan bank tersebut akan meningkat.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan untuk menginterpretasikan hasil penelitian antara lain seperti: Masih sedikitnya perusahaan perbankan yang menerbitkan *Sustainability Reporting*, karena sifat *Sustainability Reporting* yang masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan tidak setiap tahun perusahaan perbankan menerbitkan *sustainability reporting* sama rata dengan tahun perusahaan perbankan yang lainnya sehingga ini menjadi batasan dalam penelitian ini. Kemampuan variabel independen *Sustainability Reporting* yang meliputi dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial yang digunakan dalam penelitian ini terbatas untuk menjelaskan variabel dependen yaitu kesehatan bank. Hal ini terbukti dari nilai *Adjusted R Square* kecil, yaitu sebesar 21,5% dan sisanya 78,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu memperhatikan kriteria pemilihan sampel perusahaan yang digunakan tidak hanya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) namun diutamakan perusahaan yang periode pengungkapan *Sustainability Reporting* lengkap dan runtut sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. (2013). *The Business Benefits of Sustainability Reporting in Singapore*. Singapore.
- Ballou, B., Heitger, L., & Hall, L. (2005). *The Rise of Corporate Sustainability Reporting: A Rapidly-Growing Assurance Opportunity*. *The Rise of Corporate Sustainability Reporting: A Rapidly-Growing Assurance Opportunity*. (513).
- Bank Indonesia. *Surat Edaran Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. , (2011).
- Burhan & Rahmanti, A. H. N. (2012). The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance. *Economics, Business, and Accountancy Ventura Accreditation*, 15(110), 257–272.
- Cahyandito, M. F. (2010). Pembangunan berkelanjutan, ekonomi dan ekologi, Sustainability Communication dan Sustainability Reporting. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen.*, (022), 1–12.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 530–540.
- Delila, Hilma & Mustikawati, I. (2017). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk , Good Corporate Governance , Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2012-2014 The Assessment Of The Health Rating Of Bank Using Risk , Good Corporate Governance , EAR. *Jurnal Profita*, (4), 1–11.
- Elkington, J. (1997). *Enter the Triple Bottom Line*. 1(1986), 1–16.

**Seminar Nasional dan Call For Paper
Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0**

- Ernst & Young, Y. (2013). Value of Sustainability Reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship. *Boston College Carroll School Of Management*.
- Eva, K., & Dewi, C. (2015). Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10, 1–7.
- GRI, 2016. *Global Reporting Initiative*. , (2016).
- Gunarsih, T., & Ismawati, Y. (2018). Sustainability Report and Firm Performance: Study in Mining and Metal and Food Processing Industry. Indonesia Stock Exchange 2014-2017. *Journal of Governance and Integrity (JGI)*, 2(1), 9–26.
- OJK 2017. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik*. , (2017).
- Preston & O'Bannon, L. E. and D. P. (1997). The Corporate Social-Financial Performance Relationship: A Typology and Analysis. *Social Science Collections*, 36, 419-429.
- Puspitandari, J. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(1997), 1–12.
- Rasmini & Clarissa, S. V. (2018). International Journal of Sciences : Pengaruh Laporan Keberlanjutan Kinerja Keuangan dengan Kualitas Baik Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *International Journal of Sciences: Dasar Dan Riset Terapan (JSBAR)*, 4531, 139–149.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2007, P. L. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 01 Tahun 2007 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. , 01 § (2009).
- Tarigan & Purnomo, B. C. (2014). Hubungan Antara Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dari Sisi Liquidity Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 569–578.
- Undang-Undang No 32, P. *Pengungkapan Sustainability Reporting Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. , (2009).
- Undang-Undang, P. *Undang-Undang Pengertian Bank Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Pengertian Bank Indonesia*. , (1998).
- Undang-Undang, P. *Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004*. , (2004).
- Wijayanti, R. (2014). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 39–51.

**Seminar Nasional dan Call For Paper
Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0**